

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terhadap permasalahan tentang bagaimana guru mengintegrasikan konten ke dalam TPACK pada pembelajaran Biologi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari partisipan dalam menentukan konten yang akan dibelajarkan secara keseluruhan adalah kurikulum/silabus dan buku pelajaran. Namun partisipan tidak memperhatikan aspek konten lokal dan tidak ada pengembangan untuk memanfaatkan konten lokal dari silabus yang sudah ada.
2. Konsep-konsep esensial yang dipertimbangkan guru dalam pembelajaran pada materi Kingdom Animalia dan Kingdom Plantae adalah konsep yang umum sesuai dengan yang ada pada buku dan kurikulum. Partisipan tidak memunculkan konten lokal pada konsep-konsep esensial yang direncanakan untuk diajarkan kepada siswa.
3. Partisipan belum memanfaatkan potensi lokal secara maksimal untuk membantu menyampaikan materi yang sedang diajarkan yaitu Kingdom Animalia dan Kingdom Plantae. Hal ini terlihat dari RPP yang dirancang oleh partisipan dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.
4. Keterlaksanaan pembelajaran untuk konsep-konsep esensial terkait konten lokal yang dipertimbangkan guru dalam PCK masih kurang. Konsep-konsep esensial yang disampaikan serta strategi pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, *Lesson Design*, dan Dokumen CoRe. Konsep-konsep esensial yang disampaikan belum sepenuhnya dikaitkan dengan konten lokal baik dari penjelasan mengenai ciri-ciri umum, klasifikasi, maupun peranan hewan dan tumbuhan yang sedang dipelajari.

B. Rekomendasi

Hasil-hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak untuk mengevaluasi pembelajaran atau program yang telah atau akan dilaksanakan.

1. Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal terkait kemampuan guru dalam mengintegrasikan konten lokal ke dalam PCK pada pembelajaran diperlukan suatu program inisiasi yang dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan guru tentang pemanfaatan potensi lokal ke dalam PCK. Program inisiasi dapat berupa seminar atau pelatihan yang membahas tentang pentingnya mengintegrasikan konten lokal ke dalam pembelajaran Biologi.
2. Berdasarkan analisis terhadap instrumen CoRe pada penelitian ini, kemampuan guru dalam menentukan konsep-konsep esensial masih berada pada kategori bawah dan tengah. Oleh karena itu, diperlukan juga suatu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada instrumen CoRe, terutama dalam hal penentuan konsep-konsep esensial yang akan diajarkan.
3. Sekolah sebaiknya mengeluarkan peraturan yang menuntut guru lebih sering mengajar dengan memperhatikan komponen pengetahuan konten lokal serta pengetahuan pedagogi atau cara menyampaikannya dalam pembelajaran. Integrasi dari komponen ini dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Pihak sekolah tidak hanya perlu meminta guru untuk mengintegrasikan komponen konten dan pedagogi saja melainkan juga diharapkan mampu menyediakan segala kebutuhan guru dalam memenuhi tuntutan tersebut. Mulai dari menyediakan fasilitas yang memadai sampai program pelatihan bagi guru yang belum mahir dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran serta pelatihan bagi guru yang masih kurang pengalaman mengajar.
4. Pemanfaatan potensi lokal yang masih belum maksimal pada pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama biaya, dukungan pihak sekolah, dan faktor pengetahuan guru itu sendiri. Terkait hal ini, sebaiknya pihak sekolah mengeluarkan kebijakan yang mengarahkan guru lebih

memperhatikan potensi lokal yang dimiliki sehingga bisa mengoptimalkan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Selain itu, kreatifitas dan pengetahuan guru sangat dituntut dalam hal pemanfaatan potensi lokal. Guru sebaiknya memperdalam pengetahuan mengenai karakteristik potensi lokal yang dimiliki sehingga mampu menentukan materi yang tepat untuk mengajarkan potensi lokal tersebut. Karena tidak semua materi berhubungan dengan potensi lokal yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program bimbingan atau penyuluhan untuk mengenalkan potensi lokal kepada guru sehingga guru bisa memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Potensi lokal yang dimaksud juga tidak harus berupa situs khas daerah, tetapi juga bisa memanfaatkan sumber daya alam di sekitar sekolah maupun tempat tinggal siswa, atau hanya dengan menjelaskan secara lisan tentang potensi-potensi lokal yang ada di daerah tersebut.